

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh religiusitas, harga diri, konformitas teman sebaya dan kesempatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berada pada kriteria rendah. Artinya rata-rata mahasiswa pada umumnya jarang sekali melakukan kecurangan akademik.
2. Rata-rata religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berada pada kriteria tinggi. Artinya mahasiswa pada umumnya selalu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Rata-rata harga diri pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berada pada kriteria tinggi. Artinya mahasiswa sangat mampu menilai dirinya secara positif, merasa dirinya berharga dan memiliki nilai.
4. Rata-rata konformitas teman sebaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berada pada kriteria sedang. Artinya bahwa kadang-kadang perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial teman sebayanya dan kadang-kadang tidak.
5. Rata-rata kesempatan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berada pada kriteria sedang. Artinya ada pengendalian yang cukup terhadap perilaku kecurangan akademik.
6. Religiusitas memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap kecurangan akademik namun tidak signifikan. Artinya religiusitas tidak dapat menerangkan perilaku kecurangan akademik.
7. Harga diri memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap kecurangan akademik namun tidak signifikan. Artinya harga diri tidak dapat menerangkan perilaku kecurangan akademik.

8. Konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya pada mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kecurangan akademik dengan asumsi variabel lainnya tetap.
9. Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Artinya semakin tinggi kesempatan untuk berbuat curang, maka akan semakin tinggi pula kecurangan akademik dengan asumsi variabel lainnya tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Religiusitas mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara umum sudah tinggi, namun agar lebih optimal, diperlukan peningkatan indikator ketaatan terhadap norma atau mengimplementasikan pengetahuan serta keyakinan yang diajarkan dalam agama ke dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mentaati yang dianjurkan dalam agama, serta menghindari perbuatan yang dilarang dalam agama.
2. Harga diri mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara umum berada pada kriteria tinggi. Dalam rangka mengoptimalkan harga diri mahasiswa, diperlukan adanya peningkatan indikator penerimaan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mahasiswa lebih menghargai diri sendiri, meskipun lingkungan sekitar kurang menghargainya. Selain itu juga mahasiswa harus percaya pada kemampuan diri sendiri dan menilai bahwa diri cukup baik.
3. Konformitas teman sebaya mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara umum berada pada kriteria sedang. Adapun konformitas yang dimaksud adalah konformitas ke arah yang negatif. Agar perilaku negatif pada mahasiswa dapat diminimalisir, maka peran yang diperlukan adalah dimulai dari diri mahasiswa itu sendiri, yaitu dengan menyaring mana perilaku yang positif dan mana perilaku yang negatif dan jangan mudah terpengaruh oleh hal yang negatif.

Rahayu Nurjannah, 2020

PENGARUH FAKTOR RELIGIUSITAS, HARGA DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KESEMPATAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, mahasiswa perlu lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Berbeda bukan berarti salah. Ketika yang disampaikan adalah kebenaran, jangan khawatir untuk mengemukakan, meskipun berbeda dari mayoritas.

4. Kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kriteria sedang. Agar kesempatan untuk berbuat curang dapat ditekan lagi, perlu adanya pengendalian, dalam hal ini dosen yang memegang peranan penting. Beberapa saran bagi dosen dalam upaya menekan kesempatan untuk berbuat curang yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya kecurangan akademik dapat terjadi dan melakukan pencegahan. Selain itu, perlu ditegaskan hukuman yang mampu memberikan efek jera pada mahasiswa.
5. Secara umum kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori rendah. Hal ini bermakna positif, dimana hal tersebut harus dipertahankan atau ditingkatkan dengan selalu mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam menjalankan tugas-tugas akademik.
6. Bagi peneliti selanjutnya, agar mempertimbangkan berbagai kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga kesalahan maupun kendala di masa yang akan datang dapat diantisipasi. Indikator serta item di dalam penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan, sehingga perlu lebih teliti dalam menyusun instrumen dan lebih mengembangkan kajian sehingga hasil penelitian dapat menghasilkan karya yang jauh lebih baik lagi. Selain itu, dalam menyusun instrumen, disarankan untuk menjangkau data identitas responden seperlunya, dalam artian hanya data yang berkepentingan atau berhubungan dengan penelitian saja. Karena topik kecurangan akademik merupakan topik yang sensitif, sebisa mungkin tidak perlu ada data-data responden yang kurang diperlukan di dalam penelitian, seperti nama, NIM dan sebagainya yang bersifat pribadi, sehingga responden dapat menjawab kuesioner lebih terbuka dan lebih natural.

Rahayu Nurjannah, 2020

PENGARUH FAKTOR RELIGIUSITAS, HARGA DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KESEMPATAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, alangkah lebih baik apabila peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti.